

SOSIALISASI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENUNJANG PROFESI ANAK DI MASA DEPAN

Mikke Setiawati^{1*}, Dian Handayani², Suratani Bangko³

Universitas Indrapasta PGRI^{1,2,3}

mikke.setiawati@gmail.com^{1*}

Kata Kunci: Komunikasi; Keluarga; Profesi Anak; Masa depan

Abstrak: Keluarga sebagai landasan utama dalam membentuk karakter dan mempersiapkan anak menghadapi tantangan dunia profesional yang semakin kompleks. Komunikasi yang baik dalam keluarga tidak hanya membangun hubungan yang kuat antar anggota keluarga tetapi juga berdampak signifikan terhadap perkembangan pribadi dan profesional anak. Bagi sebagian anak, menentukan pilihan kariernya menimbulkan masalah. Permasalahan karir pada dasarnya bermula dari gangguan emosi, perilaku, dan kognisi. Selain itu, Masalah terkait profesi juga memberikan dampak besar pada tingkat pengangguran di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2023, tingkat pengangguran terbuka (TPT) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta orang. Melalui metode pendekatan praktis-aplikatif, Tim Abdimas memberikan pemahaman, praktik, dan tanya jawab kepada peserta Program Pendampingan Masyarakat (PHK) di Rangkapan Jaya, Depok, mengenai pentingnya penguatan komunikasi dalam keluarga sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan anak. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya penguatan komunikasi dalam keluarga sebagai investasi jangka panjang, pemahaman ini menjadi solusi peningkatan kualitas hubungan keluarga dan mendukung pengembangan profesional anak, sehingga tercipta generasi tangguh yang siap menghadapi tantangan. menghadapi tantangan masa depan.

Keyword: Communication; Family; Children's Profession; Profession

Abstract: Family as the primary foundation in shaping character and preparing children to face challenges in an increasingly complex professional world. Good communication within the family not only builds strong relationships among family members but also has a significant impact on the personal and professional development of children. For some children, determining their career choices poses a problem. Career issues fundamentally stem from emotional disturbances, behavior, and cognition. Additionally, issues regarding professions significantly impact the unemployment rate in Indonesia. According to data from the Central Statistics Agency (BPS), the open unemployment rate (TPT) in August 2023 recorded the number of unemployed people in Indonesia reaching 7.86 million. Through the practical-applicative approach method, the Abdimas Team provides understanding, practice, and question-and-answer sessions to participants of the Community Assistance Program (PHK) in



Rangkapan Jaya, Depok, regarding the importance of strengthening communication within the family as a long-term investment for the future of children. By providing better understanding to the community about the importance of strengthening communication within the family as a long-term investment, this understanding serves as a solution to improving the quality of family relationships and supporting the professional development of children, creating a resilient generation ready to face future challenges.

Diserahkan: 30-04-2024

Direvisi: 30-06-2024

Diterima: 30-06-2024

PENDAHULUAN

Penelitian tentang komunikasi keluarga banyak dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat karena penting untuk mengetahui pentingnya komunikasi keluarga, sebagai landasan interaksi antaranggota keluarga, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi anak terhadap profesi dan membantu mereka merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diinginkan (Arfianto I, 2013). Komunikasi yang efektif dapat memberikan dukungan emosional, memberikan panduan, dan membangun kepercayaan diri yang diperlukan bagi anak untuk mengambil keputusan terkait karir.

Persaingan dalam dunia pekerjaan semakin ketat, menuntut individu untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar. Bagi anak-anak yang tumbuh di lingkungan keluarga, pengaruh dan dukungan keluarga dapat menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan mereka di masa depan, terutama dalam merencanakan dan mengembangkan karir profesional.

Profil ketenagakerjaan di Indonesia pada Agustus 2023 menunjukkan bahwa terdapat 212,59 juta Penduduk Usia Kerja (PUK). Dari jumlah tersebut, 69,48 persen termasuk dalam Angkatan Kerja (AK), sementara 30,52 persen merupakan Bukan Angkatan Kerja (BAK). Berdasarkan tingkat pendidikan yang diselesaikan, Angkatan Kerja dengan pendidikan tertinggi adalah \leq SD sebesar 35,78 persen. Sebagian besar penduduk yang bekerja adalah pekerja penuh (minimal 35 jam kerja per minggu) dan sementara tidak bekerja (0 jam kerja per minggu), yaitu sebanyak 96,39 juta orang atau 68,92 persen. Selain itu, sebagian besar penduduk bekerja di tiga sektor utama, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (39,45 juta orang atau 28,21 persen), sektor perdagangan besar dan eceran (26,55 juta orang atau 18,99 persen), serta sektor industri pengolahan (19,35 juta orang atau 13,83 persen). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di seluruh Indonesia berada pada angka 5,32 persen. Berdasarkan tingkat pendidikan yang diselesaikan, lulusan SMK memiliki TPT tertinggi, yaitu 9,31 persen (Satu Data ketenagakerjaan, 2023).





Gambar 1. Infografis Profile Ketenagakerjaan Umum Indonesia Agustus 2023

Jika melihat data tersebut, pada bulan Agustus 2023, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta orang, yang merupakan tingkat pengangguran terbuka (TPT) (Badan Pusat Statistik, 2023). Tentunya permasalahan tentang profesi secara signifikan juga berdampak pada angka pengangguran. Pilihan terhadap profesi seringkali menjadi permasalahan bagi sebagian besar orang, dalam hal ini dukungan keluarga sangat diperlukan untuk menentukan profesi anak di masa depan, selain dukungan ekonomi dukungan secara moril juga sangat penting di. Menurut (Utoyo, 2009) Pada prinsipnya, kendala dalam karier berasal dari gangguan emosional, perilaku, dan proses kognitif.

Selain itu, berbagai masalah terkait bidang profesi dapat diatasi jika individu melakukan perencanaan karier dengan baik. Perencanaan ini bisa melibatkan berbagai pihak yang dapat membantu. alah satu pihak yang memiliki dampak besar terhadap individu adalah keluarga. Penelitian Witko (Purwanta, 2012) menunjukkan bahwa dalam perencanaan karier, pihak yang paling membantu, secara berurutan dari yang paling berpengaruh, adalah orang tua, tokoh profesi, teman, konselor sekolah, guru, individu yang dipercaya, wali kelas, dan lainnya.

Untuk itu diperlukan komunikasi dalam keluarga sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan anak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika komunikasi keluarga, diharapkan masyarakat dapat terlibat aktif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan generasi penerus yang lebih tangguh dan berkualitas. Peran komunikasi dalam keluarga sebagai kunci untuk mengoptimalkan potensi anak-anak dalam mencapai kesuksesan di dunia kerja.

Pelaksana KPM PKH Kelurahan Rangkapan Jaya Depok yang berlokasi di Kp. Pulo 03/09 Rangkapan Jaya, Pancoran Mas Depok Jawa Barat ini merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Sosial dalam menjalankan menjadi pendamping salah satu program Nasional yaitu Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) wilayah Kelurahan Rangkapan Jaya Depok.



Salah satu program khusus yang dicanangkan pemerintah untuk mengakselerasi penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal sebagai Program Keluarga Harapan (PKH) (Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2019). Program ini telah diterapkan sejak tahun 2007 dengan tujuan utama membangun sistem perlindungan sosial bagi kelompok masyarakat miskin, bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan sosial mereka serta mengakhiri siklus kemiskinan. Upaya penanganan kemiskinan yang dilakukan pemerintah merupakan amanah Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 1, yang berbunyi fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara (Kemko PMK, 2024). PKH berfokus pada rumah tangga/keluarga yang sangat miskin (RTSM/KSM) atau dalam kategori kluster 1. Sejak tahun 2012, peserta PKH dipilih dari rumah tangga/keluarga dengan peringkat kesejahteraan terendah, yakni tujuh persen (7%) terendah (Direktorat Jenderal Anggaran, 2015). Pelaksana KPM PKH di Kelurahan Rangkapan Jaya Depok sangat mendukung pemberian materi atau penyuluhan kepada penerima manfaat PKH untuk mendukung kegiatan Family Development Session, yang merupakan Program Nasional dari Kementerian Sosial. Mereka juga bekerja sama dengan berbagai lembaga, termasuk Universitas Indraprasta PGRI.

Penyuluhan/ pemberian materi tentang komunikasi keluarga dalam menunjang profesi anak di masa depan diperlukan untuk kelompok penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) wilayah Kelurahan Rangkapan Jaya Depok. Dikarenakan kondisi perekonomian menengah ke bawah yang sebagian besar memiliki permasalahan yang bervariasi salah satunya faktor ekonomi, memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar karena pekerjaan yang tidak tetap atau pengangguran, penghasilan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam memberikan pendidikan yang layak. Sebagian besar penerima PKH di wilayah Kelurahan Rangkapan Jaya Depok mempunyai kepala keluarga dengan penghasilan tidak tetap dan ibu rumah tangga bekerja dengan pekerjaan buruh cuci harian. Beban kerja yang berat dan kurangnya dukungan dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi menjadi permasalahan dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga termasuk anak-anak, sehingga terjadi kurangnya dukungan dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan dan karier anak-anak di masa depan, yang sebenarnya mereka perlukan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

METODE

Kegiatan abdimas “Komunikasi Keluarga Dalam Menunjang Profesi Anak di Masa Depan” di KPM PKH Kelurahan Rangkapan Jaya berupa sosialisasi kegiatan, pemberian materi serta penyuluhan kepada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Rangkapan Jaya Depok, dalam rangka memberikan solusi tentang salah satu permasalahan yang terdapat Mitra yaitu Komunikasi keluarga. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang nyaman dan kekeluargaan.

Target yang hendak dibidik adalah usia Orang Tua dari keluarga penerima PKH Kelurahan Rangkapan Jaya Depok usia 20-50 tahun. Saat pelaksanaan sosialisasi keluarga penerima PKH Kelurahan Rangkapan Depok yang terdiri dari 40 ibu rumah tangga, kordinator pelaksana PKH berpartisipasi dalam proses sosialisasi bersamaan dengan dosen dari Universitas Indraprasta PGRI.

Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif-praktis sebuah pendekatan yang fokus pada penerapan langsung dari konsep atau teori ke dalam situasi



praktis (Masyhuri, 2008). Aplikatif maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian yang Dosen miliki serta praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Pelaksana abdimas mengelaborasi hasil analisis filosofis dan antropologis yang kemudian diaplikasikan pada kemampuan Komunikasi menjadi sebuah pemahaman serta keterampilan Mitra. Pelaksana abdimas pemberian materi pada keluarga penerima manfaat (PKH) tentang Komunikasi keluarga dalam menentukan profesi anak di masa depan merupakan permintaan dari Mitra karena materi tersebut merupakan penunjang kegiatan Family Development Session atau P2K2 di kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.

Materi tersebut disusun dengan menggunakan slide presentasi dan melakukan praktek langsung tentang keterampilan berkomunikasi dengan keluarga baik kepada pasangan maupun anak-anak di lokasi tempat penyuluhan yang di sediakan oleh Mitra oleh seluruh tim dosen dan peserta penyuluhan dan diskusi.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat, menghasilkan beberapa capaian. Capaian pertama adalah kegiatan berupa Penyuluhan/ pemberian materi tentang komunikasi keluarga dalam menunjang profesi anak di masa depan diperlukan untuk kelompok penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) wilayah Kelurahan Rangkapan Jaya Depok. Capaian kedua adalah terjalinnya kerja sama antara dua institusi Kecamatan Pancoran Mas dalam hal ini di wakili oleh Pelaksana Program Keluarga Harapan Pancoran Mas dengan Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI. Capaian ketiga adalah terjadinya kolaborasi dalam mewujudkan pemahaman peserta abdimas akan pentingnya Komunikasi keluarga dalam menunjang profesi anak, pihak pelaksana abdimas menganalisis, mengelaborasi, mengaplikasikan, dan mempraktikkannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan konsep tentang bagaimana Orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat memperoleh keterampilan komunikasi yang lebih baik mencakup cara menyampaikan pesan dengan efektif, mendengarkan dengan empati, dan menangani konflik dengan konstruktif. Lalu bagaimana Orang Tua sadar akan pentingnya komunikasi keluarga untuk ikut serta terlibat dalam pendidikan anak. Sebagai upaya mendukung perkembangan akademis dan profesi anak. Serta Meningkatkan kemampuan orang tua untuk memberikan dukungan emosional yang lebih kuat bagi anak agar memiliki dampak positif pada kepercayaan diri dan kesejahteraan mental mereka dalam memilih profesi yang terbaik.

Pemberian materi yang di sertai dengan praktek langsung bagaimana keterampilan berkomunikasi dengan pasangan dan anak-anak, sebagai dukungan dalam memperoleh pilihan karir di masa depan ini dirancang dengan perspektif sederhana, melalui proses mencari solusi atas masalah yang di hadapi mitra dan peserta abdimas dengan menghimpun semua ide yang disumbangkan oleh para tim dosen dan mitra secara spontan.





Gambar 2 Tim Dosen Koordinator dan peserta abdimas: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 3 Kegiatan materi dan penyuluhan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024





Gambar 4 Kegiatan praktek keterampilan berkomunikasi oleh Tim Unindra
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 5 Tim Abdimas
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki permasalahan yaitu belum sepenuhnya menyadari pentingnya komunikasi dalam keluarga sebagai faktor kunci dalam membentuk karakter dan mendukung perkembangan anak-anak menuju profesi yang sukses. Kondisi ekonomi dengan terbatasnya waktu yang dimiliki karena harus bekerja lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat komunikasi yang efektif di antara anggota keluarga. Pihak mitra memiliki motivasi untuk mendapatkan bimbingan dan materi untuk memperoleh keterampilan komunikasi yang lebih baik, serta ingin meningkatkan kemampuan orang tua untuk memberikan dukungan emosional yang lebih kuat bagi anak agar memiliki dampak positif pada kepercayaan diri dan kesejahteraan mental mereka dalam memilih profesi yang terbaik.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam mewujudkan Komunikasi dalam keluarga saat ini antara lain adalah (1) Keterbatasan Waktu, Mitra memiliki terbatas waktu karena harus bekerja lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga menghambat komunikasi yang efektif di antara anggota keluarga. (2) Ketidakmampuan Memberikan Dukungan Keuangan Penuh, Mitra merasa bersalah atau stres karena tidak dapat memberikan dukungan keuangan penuh terhadap kebutuhan anak-anak mereka. Hal ini memengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan. (3) Kesulitan untuk



Memberikan Pendidikan yang Berkualitas, Kondisi ekonomi Mitra menjadi kendala dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak. Hal tersebut menjadi sumber kekhawatiran bagi Mitra. (4) Kurangnya Akses Terhadap Pendidikan dan Informasi, Mitra memiliki akses terbatas terhadap informasi dan sumber daya pendidikan. Hal ini mempengaruhi pemahaman Mitra mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga. (5) Stigma dan Rasa Inferior, Mitra merasa kurang percaya diri atau merasa inferior. sehingga menjadi hambatan untuk berbicara terbuka mengenai kekhawatiran atau perasaan mereka.

Tujuan abdimas ini adalah berperan aktif dalam kegiatan pemberian materi tentang “Komunikasi Keluarga Dalam Menunjang Profesi Anak di Masa Depan” di KPM PKH Kelurahan Rangkapan Jaya Depok. Dalam kegiatan tersebut pelaksana Abdimas melakukan pemberian materi serta penyuluhan kepada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Rangkapan Jaya Depok, dalam rangka memberikan solusi tentang salah satu permasalahan yang terdapat Mitra yaitu Komunikasi keluarga.

Tim pelaksana abdimas melakukan brain storming dengan mitra yang merupakan Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Rangkapan Jaya Depok. Metode Brainstorming juga dikenal sebagai metode curah pendapat atau sumbang saran. Menurut M. Sobry Sutikno dalam (Yusuf dan Tiana, 2019), "Metode Brainstorming adalah suatu bentuk diskusi yang bertujuan untuk mengumpulkan gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta."

Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa sekelompok orang dapat mengajukan lebih banyak ide dibandingkan jika dilakukan secara individu. Dalam metode ini, sebuah masalah diajukan, dan Mitra serta Tim Abdimas berdiskusi untuk mengajukan berbagai ide terkait permasalahan tersebut. Brainstorming merupakan salah satu bentuk berpikir kreatif, sehingga memberi ruang untuk inisiatif kreatif. Peserta didorong untuk mengemukakan semua ide yang muncul dalam pikirannya dalam jangka waktu tertentu terkait beberapa masalah, tanpa perlu menilai ide-ide tersebut selama sesi brainstorming berlangsung. Penilaian dilakukan pada tahap berikutnya, di mana semua ide dipilih, dievaluasi, dan mungkin diterapkan (Yusuf dan Tiana, 2019). Dari hasil brainstorming, didapat pemahaman dan keterampilan Mitra sebagai berikut:

1. Berkomunikasi yang lebih baik dengan keluarga termasuk anak-anak, mencakup cara menyampaikan pesan dengan efektif, mendengarkan dengan empati, dan menangani konflik dengan konstruktif.
2. Mitra menyadari akan pentingnya komunikasi keluarga untuk ikut serta terlibat dalam pendidikan anak. Sebagai upaya mendukung perkembangan akademis dan profesi anak.
3. Mitra memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan emosional yang lebih kuat bagi anak agar memiliki dampak positif pada kepercayaan diri dan kesejahteraan mental mereka dalam memilih profesi yang terbaik.

SIMPULAN

Dalam kegiatan Pengabdian masyarakat dalam bentuk Pelaksana pemberian materi pada keluarga penerima manfaat (PKH) tentang Komunikasi keluarga dalam menentukan profesi anak di masa depan yang juga merupakan penunjang kegiatan Family



Development Session atau P2K2 di kecamatan Pancoran Mas Kota Depok, melalui beberapa tahap, di antaranya:

1. Tahap diskusi, dilakukan oleh mitra dengan tim pelaksana, menyamakan perspektif mengenai materi yang bersifat edukatif.
2. Tahap pembuatan materi, pihak mitra bekerja sama dengan tim Abdimas menentukan bersama tema materi, tim pelaksana membuat materi untuk di disampaikan dan di praktikkan dengan konsep yang dikehendaki oleh hasil diskusi.
3. Tahap pelaksanaan penyampaian materi, koordinator PKH dan Tim menyiapkan lokasi dan dana untuk kegiatan penyuluhan, tim pelaksana membuat menyampaikan materi dan memberikan contoh kasus untuk di praktikkan oleh peserta.

Walaupun kegiatan ini bersifat insidental, tapi pelaksana abdimas membentuk kerja sama secara prosedural dan bertahap dengan pihak Kecamatan Pancoran Mas Depok Jawa Barat. Antar institusi, dalam hal ini Kecamatan Pancoran Mas Depok Jawa Barat dan perguruan tinggi dapat saling berkolaborasi dalam menerapkan kemampuan Masyarakat dalam menerapkan Komunikasi keluarga untuk memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, sementara universitas dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, dalam kegiatan ini. Pelaksanaan program abdimas ini di bawah tanggung jawab langsung Koordinator PKH Kecamatan Pancoran Mas Ibu Desti Ekayanti, S.Pd. Tim PKH membantu menyiapkan tema, lokasi, dan dana untuk keperluan pemberian materi dan penyuluhan.

Koordinator dan Tim PKH Kecamatan Pancoran Mas memilih KPM PKH Kelurahan Rangkapan Jaya Depok yang untuk mendapatkan materi dan penyuluhan Komunikasi keluarga untuk menunjang profesi anak di masa depan, berdasarkan dari latar belakang penerima PKH di wilayah tersebut yang memiliki profesi buruh cuci secara turun temurun dan kepala keluarga yang tidak mempunyai penghasilan tetap atau pengangguran, serta memiliki kesulitan dalam memberikan pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi.

Dalam kegiatan ini sangat juga terbantu oleh mitra yaitu Koordinator PKH Kecamatan Pancoran Mas beserta Tim KPM PKH Kelurahan Rangkapan Jaya Depok yang telah berpartisipasi dalam kegiatan abdimas “Komunikasi Keluarga Dalam Menunjang Profesi Anak di Masa Depan”. Mitra melakukan koordinasi dengan dosen program studi Desai Komunikasi Visual Universitas Indraprastha PGRI dalam proses perencanaan sampai dengan kegiatan berlangsung. Pelaksana Abdimas beserta mitra mempersiapkan tempat, perlengkapan kegiatan seperti alat tulis, audio visual serta konsumsi.



REFERENSI

- Arfianto I. (2013). *Interaksi keluarga dan peran orang tua dalam keputusan pemilihan jurusan pada siswa SMS di Palembang*. Paper Semnas Keberbakatan UMM.
- Badan Pusat Statistik (2023). <https://www.bps.go.id/id/>.
- Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan. (2015). Kajian program keluarga harapan. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/cf871a82-6692-4206-93a0-9f88a66c5756>
- Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial. (2019). Program keluarga harapan (PKH). <https://pkh.kemsos.go.id>: <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
- Kemko PMK. (2024, Maret 4). Ini ragam upaya pemerintah untuk tingkatkan kesejahteraan sosial. <https://www.kemenkopmk.go.id/index.php/ini-ragam-upaya-pemerintah-untuk-tingkatkan-kesejahteraan-sosial>
- Masyhuri, & M. Zainuddin. (2008). *Metode penelitian-Pendekatan praktis dan aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwanta, E. (2012). Dukungan orangtua dalam karier terhadap perilaku eksplorasi karier siswa sltp. *Teknodika*, 10(02), 127-140.
- Satu Data ketenagakerjaan. (2023, November 18). <https://satudata.kemnaker.go.id/>
- Utoyo, S. I. (2009). Nilai-nilai Yang Digunakan Siswa Dalam Pilihan Karir. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 4(1), 111601.
- Yusuf, Y., & Trisiana, A. (2019). Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 108-116.

